

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyu Galuh Amarta
wahyugaluha55@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

Financial performance describes the results of management of company resources carried out by management to generate profits. Factors that influence financial performance include good corporate governance. The aims of this research are to: (1) examine the influence of managerial ownership on mining company performance; (2) examine the influence of an independent board of commissioners on mining company performance; and (3) examine the influence of the audit committee on mining company performance. This research uses a type of causality research with a quantitative approach. The sample used in this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2021 using a purposive sampling technique. The data collection technique in this research uses the method of documenting the financial reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2021 period. The analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that: (1) Managerial Ownership has a significant effect on Company Performance; (2) The Independent Board of Commissioners has no influence on Company Performance; and (3) the Audit Committee has no influence on Company Performance.

Keyword: good corporate governance, company performance

ABSTRAK

Kinerja keuangan menggambarkan hasil dari pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain adalah *good corporate governance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pertambangan; (2) menguji pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pertambangan; dan (3) menguji pengaruh dari komite audit terhadap kinerja perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 -2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan; (2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan; dan (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

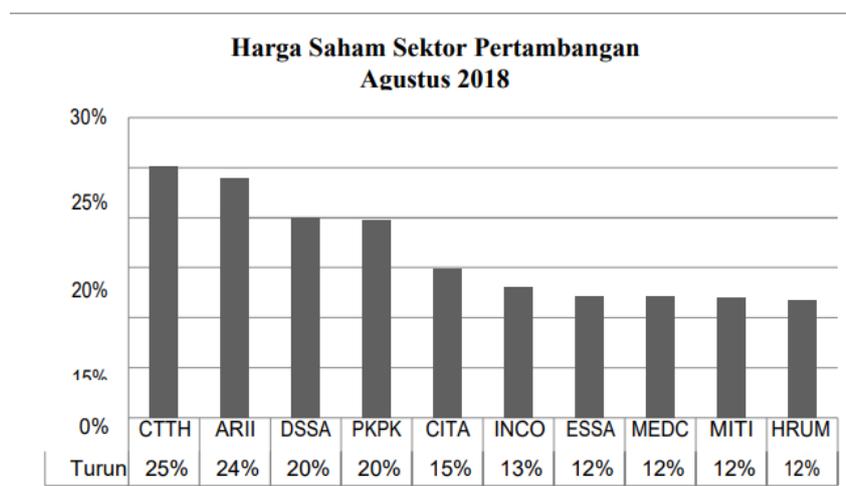
Menurut Indarti dan Extaliyus (2013) kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan hasil dari pengelolaan

sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Para investor menganggap bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dianggap menjadi salah satu cara yang fleksibel dan sederhana namun mampu memberikan jawaban mengenai kondisi perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain adalah *good corporate governance*.

Good Corporate Governance sendiri dapat dilihat berdasarkan pada sisi komponen perusahaan merupakan landasan atau komponen yang sangat penting, hal ini dikarenakan hal ini merupakan tujuan yang sangat utama dalam mendirikan sebuah perusahaan dimana nilai perusahaan ini perusahaan akan memberikan deviden kepada pemegang saham, dapat memberikan peningkatan pada pemegang saham serta melajukan perubahan serta pertumbuhan. Jika perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang, maka sahamnya akan meningkat. Perusahaan akan menghasilkan uang dan menggunakan uang itu untuk membayar deviden kepada pemegang saham, membantu meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Baik dan tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. *Return on Assets (ROA)* juga menjelaskan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* menunjukkan semakin baik perusahaan (Eriskha dan Hasanuh, 2021).

Pentingnya memperhatikan kinerja perusahaan juga dialami oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Dimana pada tahun 2018 dimana pada bulan Agustus 2018 harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan. Pada awal tahun 2018 indeks saham sektor pertambangan anjlok 1,58%, terdalam ketiga dari 10 sektor saham. Hal ini tentu tidak berbanding lurus dengan pergerakan harga minyak mentah dunia. harga minyak mentah pengiriman Mei menguat sebesar 0,73% ke level US\$ 69,14/barel, sementara untuk pengiriman Juni menguat 0,51% menjadi US\$ 75,09/barel. Harga tersebut merupakan titik tertinggi sejak akhir 2014 silam (CNBC, 2018). Indeks saham tambang bahkan mencapai kinerja paling buruk hingga pada angka 5.15% sepanjang bulan Agustus 2018 seperti yang terlihat pada data dibawah berikut.



Gambar 1
Grafik Harga Saham Sektor Pertambangan
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa penurunan harga saham paling besar, yaitu pada PT. Citatah Tbk (CTTH) dengan persentase 25%, lalu diikuti turunnya harga saham 9 Perusahaan sektor pertambangan lainnya (Kontan.co.id, 2018). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah kepemilikan, dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan?

TINJAUAN TERORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori ketika kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan manajemen perusahaan diserahkan kepada agen. Lalu pemilik meminta auditor laporan keuangan memeriksa kelayakan laporan keuangan agen kepada pemilik tersebut. Teori keagenan adalah model kontraktual antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing agen (orang yang bertanggung jawab untuk mengelola bisnis) ditugaskan untuk peran tertentu. *Prinsipal* (pemilih bisnis) adalah orang yang membuat keputusan akhir dan *agent* (manajer) adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam mencapai sasarannya. Pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk mendapatkan hasil yang terbaik bagi perusahaan.

Ada masalah dengan pemisahan kepemilikan dan manajemen. Ini dapat menimbulkan masalah yang disebut masalah keagenan. Konflik dapat muncul antara *principal* dan *agent* karena *agent* mungkin bertindak dengan cara yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Hal ini dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang dapat menjadi masalah. Selain itu *agent* lebih mengetahui tentang perusahaan daripada *principal*. Situasi ini memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi *principal* dengan mendapatkan kompensasi yang sesuai dalam kontrak.

Agency problem terjadi ketika manajer membuat keputusan yang berbeda dari tujuan utama perusahaan, biasanya untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin bagi pemegang saham. Ini dikarenakan manajer lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Dalam *agency cost* perusahaan menghaiskan waktu dan uang untuk hal-hal yang akan membantu mengurangi jumlah masalah yang dihadapi karyawan. Ada caara untuk mengurangi *agency cost* yaitu dengan menggunakan pengendalian internal dan pengendalian eksternal atau dengan pengendalian pasar. Mekanisme pengendalian internal dapat memastikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam perusahaan seperti para manajer, pemegang saham, dan anggota tim lainnya memiliki kepentingan yang setara dalam perusahaan.

Teori keagenan sulit diterapkan, sehingga masih memiliki beberapa kendala penting yang perlu diperhatikan dan membutuhkan konsep yang lebih baik yang dapat lebih mudah untuk melindungi kepentingan *stakeholder*. Konsep yang lebih baik tersebut harus mampu mengatasi terhadap masalah konflik kepentingan dan biaya. Untuk membantu mengurangi masalah dan konflik antara pemilik dan manajemen, diperlukan suatu sistem untuk mengawasi manajemen perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat membantu memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara bertanggung jawab. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik penting karena dapat membantu memastikan bahwa kepentingan manajer dan pemegang saham yang berbeda dapat diselaraskan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Hastuti (2005) dalam Yudha (2007) Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat oleh manajemen secara terus menerus. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, perlu dianalisis dampak keuangan dan ekonomi dari

keputusan yang dibuat dan juga dibandingkan dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan adalah cara untuk mengukur seberapa baik kinerja organisasi. Ini dapat digunakan untuk melihat apakah itu mencapai tujuan. Ketika manajer dapat memilih alat terbaik untuk mencapai tujuan mereka, efektivitas akan dapat tercapai. Sedangkan efisiensi adalah ukuran seberapa baik mesin atau sistem menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan sesuatu. Jika suatu mesin atau sistem memiliki efisiensi yang tinggi, maka dapat menghasilkan banyak keluaran dengan jumlah masukan yang sedikit.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:2). Sawir (2015) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Kinerja dalam perspektif keuangan berkaitan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dalam mencari keuntungan dengan mengolah sumber daya yang ada secara efisien. Menurut Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas selain untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba, juga menunjukkan tingkat efektivitas atau efisiensi dari manajemen perusahaan.

Return On Asset (ROA) juga termasuk kedalam rasio profitabilitas, Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sunyoto, 2019). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjumlahan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu menghasilkan banyak keuntungan dari asetnya dapat memanfaatkan keuntungan ini untuk menghasilkan lebih banyak uang. *Return on asset* mengukur seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Ini penting karena dapat memberi tahu kita berapa banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali oleh perusahaan ke dalam bisnisnya untuk menghasilkan lebih banyak uang. Perusahaan dengan keuntungan terbesar kemungkinan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2009) *good corporate governance* yang baik berarti memiliki sistem untuk mengelola risiko, sehingga dapat mencapai tujuannya dan tetap aman. Hal ini dilakukan dengan menjaga keamanan aset dan meningkatkan kepemilikan pemegang saham dari waktu ke waktu. Soekrisno Agoes (2006) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang baik berarti adanya sistem untuk memastikan bahwa pemegang saham, dewan komisaris (termasuk orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi perusahaan), dewan direksi, dan pemangku kepentingan lainnya semua bekerja sama untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik dan benar.

Good corporate governance yang baik pada umumnya di negara-negara seperti di Indonesia mulai lebih dikenal luas sejak tahun 1997. Krisis ekonomi di Indonesia membuat orang lebih erat menggunakan istilah *good corporate governance*. Sehingga *good corporate governance* dianggap menjadi sebuah peran penting untuk menunjang kesuksesan karena

dapat membantu perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus perusahaan mampu memenangkan persaingan dan karena masalah ekonomi di banyak bagian dunia yang diperkirakan disebabkan oleh kegagalan dalam penerapan *good corporate governance*.

Tujuan utama GCG adalah meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas, menciptakan system pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*), mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Penerapan GCG secara benar dan konsisten diharapkan dapat menciptakan fundamental yang kuat bagi peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan kinerja yang tinggi serta penciptaan citra perusahaan yang positif.

Good corporate governance bagi perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, dan karyawan. System ini juga memperhatikan kepentingan *stakeholder*, seperti pihak internal dan pihak eksternal. Perusahaan memiliki sistem untuk melindungi hak dan kesejahteraan semua pemangku kepentingannya. Sistem ini membantu meningkatkan nilai perusahaan bagi semua orang yang terlibat. Jika *good corporate governance* perusahaan yang baik diterapkan dengan baik, maka akan membantu perusahaan berjalan secara lebih efisien, yang akan mengarahkan pada keberhasilan proses aktivitas secara keseluruhan, sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik secara kinerja financial dan juga dalam hal kinerja non-finansial.

Menurut Effendi (2009) *good corporate governance* yang baik berarti memiliki sistem untuk mengelola risiko, sehingga dapat mencapai tujuannya dan tetap aman. Hal ini dilakukan dengan menjaga keamanan aset dan meningkatkan kepemilikan pemegang saham dari waktu ke waktu. Soekrisno Agoes (2006) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang baik berarti adanya sistem untuk memastikan bahwa pemegang saham, dewan komisaris (termasuk orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi perusahaan), dewan direksi, dan pemangku kepentingan lainnya semua bekerja sama untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik dan benar.

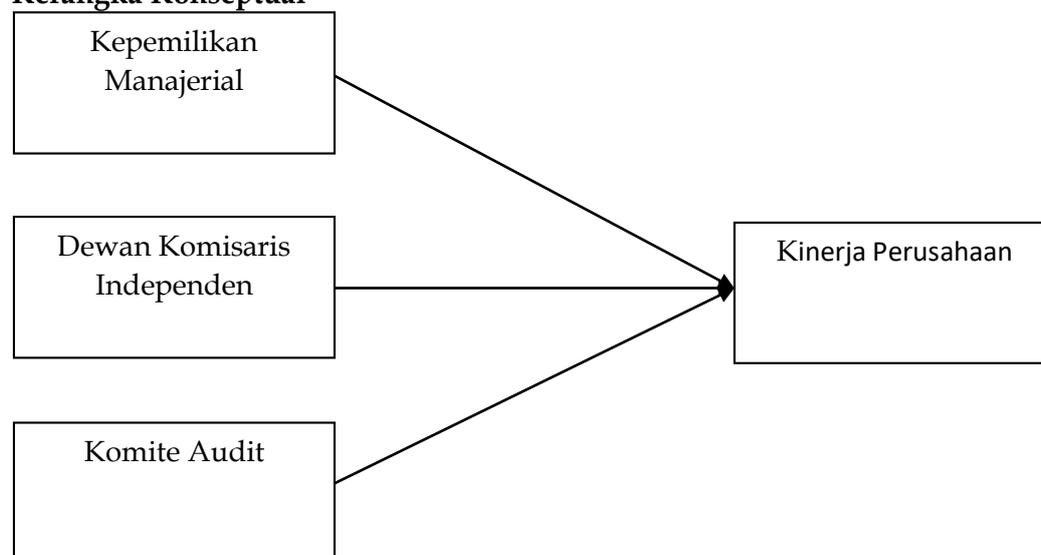
Good corporate governance yang baik pada umumnya di negara-negara seperti di Indonesia mulai lebih dikenal luas sejak tahun 1997. Krisis ekonomi di Indonesia membuat orang lebih erat menggunakan istilah *good corporate governance*. Sehingga *good corporate governance* dianggap menjadi sebuah peran penting untuk menunjang kesuksesan karena dapat membantu perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus perusahaan mampu memenangkan persaingan dan karena masalah ekonomi di banyak bagian dunia yang diperkirakan disebabkan oleh kegagalan dalam penerapan *good corporate governance*.

Tujuan utama GCG adalah meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas, menciptakan system pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*), mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Penerapan GCG secara benar dan konsisten diharapkan dapat menciptakan fundamental yang kuat bagi peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan kinerja yang tinggi serta penciptaan citra perusahaan yang positif.

Good corporate governance bagi perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, dan karyawan. System ini juga memperhatikan kepentingan *stakeholder*, seperti pihak internal dan pihak eksternal. Perusahaan memiliki sistem untuk melindungi hak dan kesejahteraan semua pemangku kepentingannya. Sistem ini membantu meningkatkan nilai perusahaan bagi semua orang yang terlibat. Jika *good corporate governance* perusahaan yang baik diterapkan dengan baik, maka akan membantu perusahaan berjalan secara lebih efisien,

yang akan mengarahkan pada keberhasilan proses aktivitas secara keseluruhan, sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik secara kinerja financial dan juga dalam hal kinerja non-finansial.

Kerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut. Baik dan tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Rachman, 2016:57) besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan shareholders. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan (Haruman, 2015:36). Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga dalam hal ini akan berdampak kepada perusahaan serta kepentingan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Eriskha dan Hasanuh (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pihak manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil temuan penelitian Fadillah (2017) dibuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dirumuskan:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pertambangan

Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris Independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik (Hardiningsih, 2010). Mereka diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi perusahaan tersebut untuk mengawasi dewan komisaris dan mengawasi bagaimana perusahaan dijalankan. Komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajer (Puspitasai dan Ernawati, 2010). Dalam penelitian Hardikasari (2011) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan. Hal ini akan berhubungan dengan semakin objektifnya pengakuan beban atau laba yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Sembiring dan Saragih (2019) dibuktikan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Prayanthi dan Laurens (2020) dibuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dirumuskan:

H_2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pertambangan

Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Elyanto dan Syafruddin (2013) menjelaskan bahwa Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang yang berasal dari luar perusahaan dan seorang Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit. Menurut Sembiring dan Saragih (2019), komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang yang berasal dari eksternal perusahaan yang independen. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit yang independen dalam suatu perusahaan diharapkan akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan, sehingga kinerja perusahaan dan integritas laporan keuangan dapat menjadi lebih baik. Hasil penelitian Eriskha dan Hasanuh (2021) dibuktikan bahwa Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Prayanthi dan Laurens (2020) komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dirumuskan:

H_3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kausalitas digunakan untuk melakukan analisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya yang dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang dipakai untuk melakukan penelitian pada sampel atau populasi tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilaksanakan secara random, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan analisis data memiliki sifat statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2016).

Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017) didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada

penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 -2021.

Sampel menurut Sugiyono (2017) didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang bersifat tidak acak (*non-probability sampling*). Metode *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2018-2021.
3. Memiliki kelengkapan informasi mengenai kepemilikan manajerial, jumlah komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.

Sumber Dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memiliki kriteria yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan selama periode 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit oleh auditor dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel Dependen (*dependent variable*), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang dipakai adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat oleh manajemen secara terus menerus (Fahmi, 2018). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang mengacu pada Kasmir (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang baik, yang diukur dengan keberadaan manajer yang memiliki perusahaan dewan komisaris independen dan komite audit.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif

Metode statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atas objek yang telah diteliti dari data sampel. Statistik deskriptif mempelajari tentang bagaimana cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif merupakan penyajian dan pengumpulan data atas penelitian, sehingga memberikan informasi yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi *absolute* yang menyajikan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*), dan standar deviasi (*strandard Deviation*).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah cara untuk mengetahui bagaimana variabel yang berbeda terkait satu sama lain. Ini dilakukan dengan membuat persamaan yang menjelaskan bagaimana setiap variabel mempengaruhi yang lain. Analisis regresi berganda merupakan alat untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) terhadap variabel dependen (dalam hal ini nilai perusahaan). Berikut rumus model persamaan regresinya:

$$ROA = \alpha + B_1KM + B_2DKI + B_3KA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : Return On Asset

α : Konstanta

KM : Kepemilikan Manajerial

DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

ε : Error

Uji Hipotesis

Untuk melihat bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang baik dalam mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka uji kelayakan model dan uji t (pengujian cara parsial) harus dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan software *Statistical Package For The Social Science* (SPSS).

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan melakukan pengujian model apakah layak untuk memberikan penjelasan atas fenomena yang akan dilakukan analisisnya (Ferdinand, 2014), yang dijalankan dengan melakukan pengamatan pada nilai probabilitas dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan apabila nilai sig. < 0.05, maka model regresi yang diestimasi dapat dikatakan layak (Ghozali, 2018).

Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yang dapat menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikat dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ketentuannya apabila nilai sig lebih kecil dari α (sig. < 0,05), maka variabel bebas masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:126).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) dipakai untuk memahami tingkat kekuatan variabel bebas dengan terikat yang mana hasilnya akan dipahami kuat atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan terikat. Sedangkan uji koefisien determinasi (R²) dipakai untuk melakukan pengukuran sejauh mana model mampu menerangkan variabel variabel terikat yang mana nilainya antara nol sampai satu. Nilai yang kecil menunjukkan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel. Sedangkan nilai yang dekat dengan angka satu menunjukkan variabel bebas mampu memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model mana yang paling sesuai dengan populasi dari penelitian dimana data dijadikan sampel dan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F dapat dilihat dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*), dimana jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka H₀ diterima yang berarti model regresi tidak fit. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikan $\geq 0,05$, maka H₀ ditolak yang berarti model regresi dapat dikatakan fit. Hasil uji F penelitian ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Uji F

Model	f	Sig.
1	3.386	0.020

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai signifikan F-hitung adalah 0,020 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi dapat dikatakan layak.

Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) dipakai untuk memahami tingkat kekuatan variabel bebas dengan terikat yang mana hasilnya akan dipahami kuat atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan terikat. Sedangkan uji koefisien determinasi (R²) dipakai untuk melakukan pengukuran sejauh mana model mampu menerangkan variabel variabel terikat yang mana nilainya antara nol sampai satu. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.267 ^a	0.071	0.050	8.5712008

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3), dengan Kinerja

Perusahaan (Y). Besarnya nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.267. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak kuat.

Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Perusahaan (Y). Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,071 yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 7.1%, sedangkan sisanya 92.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≥ 0,05, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh variabel dependen. Hasil uji t penelitian ini disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Uji t

	Model	B	Sig.
1	Kepemilikan Manajerial	11.554	0.039
2	Dewan Komisaris Independent	-5.931	0.396
3	Komite audit	2.758	0.113

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan nilai t-hitung masing-masing variabel independen, yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Dari pemaparan tersebut, hipotesis yang telah dibuat dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengujian Hipotesis Pertama, berdasarkan hasil pada tabel 3 Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Pengujian Hipotesis Kedua, berdasarkan hasil pada tabel 3 Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,396. Nilai signifikansi 0,396 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Pengujian Hipotesis Ketiga, berdasarkan hasil pada tabel 3 komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,113. Nilai signifikansi 0,113 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil Pengujian
H ₁	Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.	H ₁ diterima
H ₂	Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.	H ₂ ditolak
H ₃	Komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.	H ₃ ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Pemilihan

sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan kriteria yang telah peneliti buat dengan sampel akhir sebanyak 136 sampel penelitian. Berdasarkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa model regresi fit sedangkan pada hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan variabel Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t, nilai t Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,039. Nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi "Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan pertambangan", dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya. Adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti pendapat Haruman (2015) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh searah antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan, dengan kata lain apabila kepemilikan manajerial semakin tinggi maka akan semakin dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan. Menurut Pasaribu (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga dalam hal ini akan berdampak kepada perusahaan serta kepentingan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Eriskha dan Hasanuh (2021) menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fadillah (2017) dibuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t, nilai t Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0,396. Nilai signifikansi 0,396 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi "Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan pertambangan" dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya. Tidak adanya pengaruh antara dewan komisaris independen ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independent bukan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan.

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan adalah negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang

tidak searah antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen yang semakin tinggi akan berdampak pada kinerja perusahaan yang menurun namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan Akibatnya laba menjadi turun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan temuan penelitian Sembiring dan Saragih (2019) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayanthi dan Laurens (2020) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa Proporsi Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji t, nilai t komite audit adalah sebesar 0,113. Nilai signifikansi 0,113 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi "Komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan" dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya. Pengaruh yang tidak signifikan pada variabel komite audit pada kinerja perusahaan ini menunjukkan adanya peran yang kecil komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Komite audit terdiri dari sejumlah orang yang memiliki pengetahuan tentang audit (Sam'ani, 2008). Komite Audit yakni Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang yang berasal dari luar perusahaan dan seorang Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit.

Berdasarkan hasil koefisien regresi yang diperoleh, diketahui bahwa komite audit memiliki pengaruh positif atau searah terhadap kinerja perusahaan. Dengan melihat hasil ini, maka dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit maka akan tidak mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Menurut Sembiring dan Saragih (2019), komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang yang berasal dari eksternal perusahaan yang independen. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit yang independen dalam suatu perusahaan diharapkan akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan, sehingga kinerja perusahaan dan integritas laporan keuangan dapat menjadi lebih baik. Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan bahwa jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan atas aktivitas manajemen serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Eriskha dan Hasanuh (2021) dibuktikan bahwa Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap

ROA. Penelitian Prayanthi dan Laurens (2020) komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dewan komisaris independent bukan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi tingkat kinerja Perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jumlah anggota komite audit tidak mempengaruhi tingkat kinerja Perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain, Selama pengolahan data, diketahui data berdistribusi tidak normal karena terdapat beberapa data yang bernilai ekstrim (outlier) di dalam penelitian ini sehingga harus membuang data tersebut, akibatnya hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti. Nilai Adjusted R² hanya sebesar 0,071, hal ini berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit hanya berkontribusi sebesar 7,1% dalam menjelaskan Kinerja Perusahaan. Sisanya, variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku Kinerja Perusahaan yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya antara lain. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dalam menangani data yang berdistribusi tidak normal (selain deteksi outlier), sehingga data yang dibuang tidak sebanyak pada penelitian ini agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif, seperti transformasi data. Bagi pihak investor sebaiknya dalam pengambilan keputusan berinvestasi agar mengkaji terlebih dahulu mekanisme *corporate governance* perusahaan tersebut bahwa apakah dalam perusahaan tersebut telah terciptanya *good corporate governance* atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2015, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta
- Danang, S. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus)*. Cetakan Ke-3. PT. Buku Seru. Jakarta.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance; Teori dan Implementasi*. PT. Salemba empat. Jakarta
- Elyanto, A. A., dan Syafruddin, M. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(2), 1-14.

- Eriskha, C., dan Hasanuh, N. 2021. The influence of audit committee size, managerial ownership and institutional ownership on return on assets (roa) *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 645-655.
- Fadillah, A. 2017. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Istitusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45" *Jurnal Akuntansi* 12(1).
- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardikasari, E. 2011. —Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Mengenal Dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Indarti, M. G.K., Extaliyus, Lusi. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 171-183.
- Juniarti, dan Sentosa, A. A. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 88-100.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 9. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Pancawat, H. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61 – 76.
- Pranata, Y. 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Prayanthi, I., dan Laurens, C. N. 2020. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66.
- Purwaningtyas, F. P. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Puspitasari, F., dan Ernawati, E. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 3(2).
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 – 2007. *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Gramedia. Jakarta.
- Sembiring, Y. C. B., dan Saragih, A. E. 2019. Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 5(2), 229-242.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Taufik, B. D., dan Christiawan, Y. J. 2017. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Current Ratio Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 385-396.
- Hastuti 2005 , dan Yudha 2007. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat oleh manajemen secara terus menerus. Jakarta
- Rachman. 2016. Studi Kapabilitas Dinamis, Top Manajemen Teaam, Kapabilitas Internal Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Haruman. 2015 Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bussiness and Economic*

- Eriska dan Hasanuh. 2021 Pengaruh Ukuran Komite Audit , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Asset (ROA). *Journal Of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*
- Fadillah. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instutisional Terhada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *E-Journal Untag Samarinda*
- Hardiningsih. 2010. Pengaruh Independensi , Corporate Governance , dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akutansi 2 (1)*.
- Puspitasari dan Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha - Badan Usaha yang Terdaftar di BEI Periode 2005 - 2007. *University of Surabaya Repository , Journal Faculty of Bussines and Economic*
- Sembiring dan Saragih. 2019. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan*
- Prayanthi dan Laurens. 2020. Pengaruh Dewan Direksi , Komisarin Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. *Klabat Journal Of Management 1 (1):66*
- Elyanto Syafruddin. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. *Undergraduate Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.

